

## Determinasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur BEI Tahun 2020 – 2022

Yusdianto, Achmad Ramadhoni  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta

E-mail: yusdianto@upi-yai.ac.id, achmad.ramadhoni@upi-yai.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja laporan keuangan dengan cara menganalisis kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Penelitian ini didasarkan pada analisa modal saham dan aktiva laporan keuangan. Analisa laporan keuangan diukur menggunakan indikator kinerja keuangan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, jumlah sampel penelitian ini adalah 13 perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, pengujian data panel, uji normalitas data dan uji hipotesis.

**Kata kunci :** *kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kinerja keuangan*

### ABSTRACT

This research aims to determine the performance of financial reports by analysing institutional ownership and company size. This research is based on analysis of share capital and financial statement assets. Financial report analysis is measured using the financial performance indicator. The sample selection in this study used a purposive sampling method, the number of samples for this study was 13 companies. The analysis carried out in this research is descriptive statistical testing, panel data testing, data normality testing and hypothesis testing.

**Keyword :** *institutional ownership, company size, financial performance*

### 1. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis didunia usaha semakin ramai dan beragam yang didasarkan kepada pengelolaan sumber-sumber perusahaan dari berbagai kondisi makro dan mikro ekonomi yang menjadi acuan terhadap keberlangsungan suatu bisnis diskala nasional maupun internasional, bahkan perusahaan-perusahaan yang mendasarkan kepada aspek pengelolaan perusahaan yang bersifat tradisional sudah mulai mengalihkan pandangan bisnisnya untuk menyesuaikan kepada kenyataan yang harus melaksanakan prospek bisnis

kedepannya dan mampu beradaptasi terhadap kondisi-kondisi yang kurang menguntungkan dimasa yang akan datang. Perusahaan mulai melihat cara pandang yang optimal terhadap hasil-hasil usahanya karena besarnya hasil usaha selalu diikuti dengan besarnya biaya yang dikeluarkan, juga dilain sisi besarnya kemampuan melihat perspektif terhadap aset perusahaan juga diikuti dengan besarnya kewajiban dan ekuitas yang harus disajikan oleh perusahaan. Dengan demikian cara pandang perusahaan akan melihat performa dari laporan keuangan adalah hal yang pasti dan bisa dijadikan ukuran manajemen dalam

menghitung maupun mengukur tingkat kemampuan perusahaan dimasa depan.

Laporan keuangan mempunyai tujuan dapat mengambil informasi yang fungsional untuk stakeholder dalam memilih sebuah keputusan tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas.

kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penerimaan dan laba merupakan contoh ukuran dari kinerja keuangan perusahaan, Calahan (2007).

Dari perspektif pemodal/investor yang memiliki tujuan untuk menginvestasikan dananya diperusahaan dengan melihat peluang investasi dengan untung yang lebih besar dan berlangsung lama, akan tetapi dalam persaingan bisnis terhadap berbagai perusahaan yang hampir sama dengan usaha yang akan dimilikinya tentunya menjadi masalah tersendiri menyikapi strategi bisnis yang dihadapinya, pemodal biasanya akan enggan untuk menjajaki satu per satu peluang bisnis yang bersifat baru dan belum pernah dilakukan oleh investor sebelumnya, akan tetapi pemodal/investor akan melihat terhadap kinerja keuangan yang didapatkan dari analisa yang tepat terhadap laporan keuangan dan usaha yang sudah berlangsung.

Oleh sebab itu, sesuai uraian diatas maka penulis mengambil judul penelitian yaitu:

“Determinasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur BEI 2020 - 2022”

### 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai seperti perumusan masalah yang dinyatakan maka dari itu perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap terhadap kinerja keuangan ?

3. Apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Mait (2013), kinerja keuangan melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Semakin bagus kinerja keuangan perusahaan maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba semakin tinggi dan mencerminkan keefektifan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara optimal. Sedangkan menurut Wati (2012) kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Ada dua macam kinerja yaitu kinerja operasi perusahaan dan kinerja pasar. Kinerja operasi perusahaan diukur dengan melihat kemampuan perusahaan yang ada pada laporan keuangannya. Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan biasanya digunakan rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan profitmargin, Indrawan (2011). Sedangkan pengukuran kinerja pasar biasanya menggunakan Tobins'Q, Sudiyatno dan Puspitasari

(2010) atau bisa juga menggunakan CAR (Cumulative Abnormal Return) yang merupakan akumulasi abnormal return yang diterima perusahaan, Agmarina (2011). Ditujukan demi kepentingan prinsipal. Namun, dalam pembuatan keputusan manajerial, terdapat prinsip "Self Interest Behavior" yang menyatakan bahwa orang akan memiliki tindakan yang memberikan keuntungan (secara finansial) yang terbaik bagi dirinya. Pratiwi dan Yulianto (2016).

## 2.2 Kepemilikan Institusioanl

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Menurut Pasaribu & Sulasmiyati, (2016) kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Widarjo, (2010). Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Semakin besar kepemilikan institusi maka semakin besar dorongan untuk mengawasi manajemen sehingga kinerja perusahaan akan meningkat yang akan menguntungkan pemegang saham karena mendapatkan banyak keuntungan. Sawitri, et.al (2017).

Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain, kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal, monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal, para investor institusional mempunyai kesempatan, sumberdaya dan kemampuan untuk melakukan pengawasan, menertibkan dan mempengaruhi para manajer perusahaan dalam hal tindakan oportunistik manajemen. Chung et al, (2011). Nugrahanti dan Novia (2012) cara pengukuran untuk kepemilikan institusional yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Pihak Institusional}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

## 2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk logaritma natural yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal. Mita Tegar Pribadi, (2018).

Nilai total aktiva biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka variabel total aktiva diperhalus menjadi Log Aktiva atau Ln Total Aktiva. Dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aktiva dengan nilai ratusan milyar bahkan trilyun akan disederhanakan tanpa mengubah

proporsi dari total aktiva yang sesungguhnya. Indikator untuk menghitung Ukuran Perusahaan menurut Putu Ayu dan Gerianta, (2018), yaitu:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

## 2.4 Hubungan Antar Variabel

### 2.4.1 Hubungan kepemilikan institusioanl terhadap kinerja keuangan

Kepemilikan institusional juga merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang dipandang dapat mengurangi agency cost. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kebijakan yang dibuat oleh manajer. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar baik dalam bentuk institusi, lembaga atau kelompok lainnya. Widiastuti, etal (2013). Kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja. Kepemilikan institusional yang tinggi juga akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intens sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik oleh manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jensen dan Meckling, (1976). Selain itu, pengawasan yang efektif dari investor institusional akan meminimalisir terjadinya manipulasi keuangan oleh manajer yang nantinya akan berpengaruh pada laba perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan perusahaan nantinya akan menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan itu sendiri (Aprianingsih, 2016). Hal ini sejalan dengan Mila Nalayanti, I Gst. Ngr. Agung suaryana (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

### 2.4.2 Hubungan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

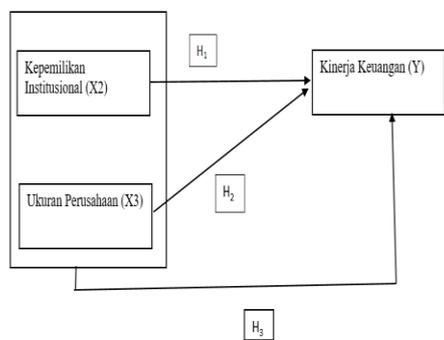
Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aktiva dengan diberi simbol size (Darwis, 2009). Ukuran perusahaan (firm's size) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran-ukuran kinerja akan mengidentifikasi efektivitas penggunaan aktivitas oleh perusahaan dan berbagai rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja akan memberikan gambaran yang memadai. Helfert, (1996) dalam Sulistyawati, (2010). Ukuran perusahaan yang besar akan mencerminkan tinggi rendahnya aktifitas operasi perusahaan sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar diharapkan mampu meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Dengan demikian perusahaan dengan ukuran yang besar dapat mengurangi biaya produksi informasi yang rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dimana, pelaporan tersebut tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari perusahaan.

### 2.4.3 Hubungan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Ukuran-ukuran kinerja akan mengidentifikasi efektivitas penggunaan aktivitas oleh perusahaan dan berbagai rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja akan memberikan gambaran yang memadai. Helfert, (1996) dalam Sulistyawati, (2010). Kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah Listyani, (2003). Sedangkan kepemilikan

institusional dianggap dapat memonitor kinerja. Kepemilikan institusional yang tinggi juga akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intens sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik oleh manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jensen dan Meckling, (1976). Selain itu, pengawasan yang efektif dari investor institusional akan meminimalisir terjadinya manipulasi keuangan oleh manajer yang nantinya akan berpengaruh pada laba perusahaan yang tercerminkan dari laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan perusahaan nantinya akan menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan itu sendiri Aprianingsih, (2016). Ukuran perusahaan yang besar akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar diharapkan mampu meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi.

### 2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran  
Sumber : Peneliti

## 3. METODOLOGI

### 3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian explanatory research yaitu penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh dan hubungan suatu variabel pada

variabel lainnya dan menguji hipotesis yang diajukan.

### 3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X) yaitu Kepemilikan Institusional (X1), Ukuran Perusahaan (X2) serta satu variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Keuangan

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2022. Berdasarkan syarat kriteria yang dapat digunakan dalam pemilihan sampel diperoleh sebanyak 13 perusahaan yang sangat layak dijadikan sampel.

### 4.1 Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1. Analisa Deskriptif Statistik

Date: 12/27/23  
Time: 14:00  
Sample: 2020 2022

	KINERJA KEUANGAN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	UKURAN PERUSAHAAN
Mean	0.098025	0.361027	29.86157
Median	0.031889	0.186010	29.82197
Maximum	0.695774	0.955245	31.62997
Minimum	0.004101	0.001797	28.03613
Std. Dev.	0.185167	0.382700	1.116941
Skewness	2.661001	0.496967	0.019914
Kurtosis	8.437420	1.449038	1.820897
Jarque-Bera	77.18564	4.524519	1.855827
Probability	0.000000	0.104115	0.395378
Sum	3.136813	11.55287	955.5703
Sum Sq. Dev.	1.062892	4.540239	38.67428
Observations	39	39	39

Sumber : Hasil olahan eviews

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, hasil dari output data statistic deskriptif pada tabel 1 adalah :

- 1) Nilai rata-rata Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0.098025 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.185167.
- 2) Nilai rata-rata Kepemilikan Institusional yang tergabung di dalam penelitian ini sebesar 0.361027 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.382700.
- 3) Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan yang tergabung dalam Perusahaan penelitian ini sebesar 29.86157 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.116941.

#### 4.2 Analisis Regresi Linear

Berdasarkan hasil regresi menggunakan tiga model pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) adalah model yang paling tepat digunakan.

Tabel 2. Analisa Regresi Linear

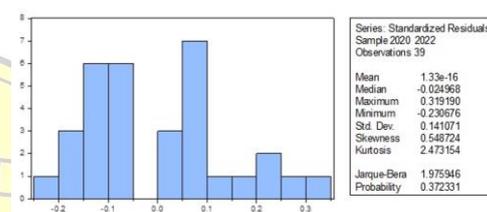
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.662.439	3.852.893	0.950568	2,44861111
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	0.050775	0.232590	0.218301	5,75902778
UKURAN PERUSAHAAN	-0.124937	0.129073	-0.967950	2,38958333
R-squared	0.811780	Mean dependent var		0.098025
Adjusted R-squared	0.722152	S.D. dependent var		0.185167
S.E. of regression	0.097604	Akaike info criterion		-1.549.510
Sum squared resid	0.200057	Schwarz criterion		-1.045.664
Log likelihood	3.579.216	Hannan-Quinn criter.		-1.382.499
F-statistic	9.057.167	Durbin-Watson stat		1.326.556
Prob(F-statistic)	0.000013			

Sumber : Hasil olahan eviews

#### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah menentukan model yang tepat untuk digunakan dalam analisis data panel dengan analisis regresi, yaitu Random Effect Model (REM) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

##### 4.3.1 Uji Normalitas Regresi



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas  
Sumber : Hasil olahan eviews

Nilai probabilitasnya sebesar 0.372331 dimana nilai probabilitasnya lebih besar 0,05 sehingga  $0.372331 > 0,05$ , maka data sudah memiliki distribusi normal.

Sedangkan dilihat dari uji statistik Jarque-Bera diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1.975946. berdasarkan tabel Chi-Square dengan  $df = k (2) (3-1=2)$  dapat dilihat sebesar 5,591 dengan derajat kebebasan sebesar 0,05 sehingga nilai Jarque-Bera lebih kecil dari tabel Chi-Square yaitu  $1.9755946 < 5,591$  maka data penelitian terdistribusi normal.

##### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

##### 4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas Kepemilikan Institusional dan Ukuran perusahaan lebih dari 0.05.

Kepemilikan Institusional sebesar 4,2486, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0.8507.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ARESID  
Method: Least Squares  
Date: 12/27/23 Time: 14:24  
Sample: 1 39  
Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.480079	0.338582	-1.417.913	1,1611
XKEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-0.014871	0.028977	-0.513206	4,2486
XUKURAN PERUSAHAAN	0.017559	0.011027	1.592.413	0,8507

Sumber : Hasil olahan eviews

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Analisis Koefisien Korelasi

Dari model Random Effect didapat koefisien determinasi R<sup>2</sup> (R-square) antara, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan sebesar 0.316820. Maka nilai R adalah =0.56287, Angka 0.56287 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara variabel independen dengan variabel dependen.

##### 4.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Dari Random Effect Model diperoleh uji persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Periods included: 3  
Cross-sections included: 13  
Total panel (balanced) observations: 39  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.320800	1.508.662	0.212639	5,78542
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-0.058404	0.126227	-0.462685	4,49444
UKURAN PERUSAHAAN	-0.011321	0.049744	-0.227588	5,70556

Sumber : Hasil olahan e-views

$$Y = 0.320800(c) - 0.058404(X1) - 0.011321(X2) + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu :

1. Nilai konstanta (c) sebesar = 2.336133, artinya jika nilai variabel independen Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan adalah (0), maka besar Kinerja Keuangan.
2. Nilai koefisien Kepemilikan Institusional sebesar -0.058404, artinya setiap kenaikan 1 nilai Kepemilikan Institusional maka Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar-0.058404satuan. Dalam hal ini koefisien regresi variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -0.011321, artinya setiap penurunan 1 nilai Ukuran Perusahaan maka Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0.011321satuan. Dalam hal ini koefisien regresi variabel lain dianggap tetap.

##### 4.4.3 Uji Parsial (Uji-T)

Uji t yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil output dengan  $df = (n-k-1) = (39-2-1) = (36)$  dan derajat kebebasan sebesar 0.05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.70113.

1. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai thitung < ttabel yaitu sebesar-0.462685 < 1.70113 dan probabilitas 0.6472 > 0.05 hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai thitung < ttabel yaitu sebesar -0.227588 < 1.70113 dan probabilitas 0.8216 > 0.05 hal ini menunjukkan pengaruh Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### 4.4.4 Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil output Random Effect Model, Untuk menguji signifikansi parameter regresi secara simultan digunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat atau dependen. Berikut adalah hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji f) dari randomeffect model di atas, output regresi menunjukkan nilai signifikansi  $0.012568 < 0.05$  (5%), sedangkan nilai ftabel pada  $\alpha = 0.05$  dan  $df1 = k = 2$  dan  $df2 = n-k-1 = (39-2-1) = 36$  adalah 3.26. Jadi  $f_{hitung} > f_{tabel} = 4.328265 > 3.26$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2020 - 2022.

#### 4.4.5 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output Random effect adjusted R Square diperoleh nilai sebesar 0.543622 merupakan nilai yang menunjukkan kontribusi variabel independen Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan menerangkan hubungan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan yaitu sebesar 54.36%, sedangkan sisa sebesar 45,64% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan ada pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada signifikan

$\alpha = 0.05$ , terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh thitung sebesar  $-0.462685 > t_{tabel}$  sebesar 1.70113 dengan probabilitas  $0.0049 < 0.05$ , dari hasil penelitian ini terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Institusional bernilai negatif sebesar  $-0.462685$ , artinya variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

#### 4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada signifikan  $\alpha = 0.05$ , terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh thitung sebesar  $-0.227588 > t_{tabel}$  1.70113 dengan probabilitas  $0.8216 > 0.05$ , dari hasil penelitian ini terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan bernilai negatif sebesar  $-0.227588$ , artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### 4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Secara Bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji regresi secara simultan menunjukkan nilai signifikansi  $0.012568 < 0.05$  (5%), sedangkan nilai ftabel pada  $\alpha = 0.05$  dan  $df1 = k-1 = 3-1 = 2$  dan  $df2 = n-k = 39-2-1 = 36$  adalah 3.26. Jadi  $f_{hitung} > f_{tabel}$   $4.32865 > 3.26$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan terhadap 13 perusahaan Manufaktur sektor logam

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Variabel Kepemilikan Institusional dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Perusahaan mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam Kesempatan baik ini kami selaku peneliti mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu untuk memfasilitasi dalam pembuatan jurnal penelitian ini yang diantaranya adalah ;

1. Bapak Dr. Ir. H. Yudi Yulius, M.B.A., selaku Ketua Yayasan Administrasi (Y.A.I) Jakarta.
2. Ibu Prof. Ir. Sri Astuti Indriyati, MS., Ph.D., selaku Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
3. Ibu Dr. Marhalinda, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
4. Ibu Dr. Lely Indriati, SE., M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

5. Bapak Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom, selaku Direktur LPPM UPI YAI.
6. Ibu Dr. Euis Puspita Dewi, ST., M.Si, Selaku Koordinator Penelitian LPPM UPI YAI
7. Bapak/Ibu Teman sejawat para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YAI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agmarina, Meiza. (2011). Dampak manipulasi Aktivitas Riil Melalui Arus Kas Kegiatan Operasi Terhadap Kinerja Pasar. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. <https://eprints.uny.ac.id/31985/> Jurnal Profita, 4(5), 1–16.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Laporan Keuangan Tahunan dan Ringkasan Kinerja Keuangan Tercatat. Jakarta: BEI
- Callahan, Kathe. (2007). Elements of Effective Governance: Measurement, Accountability, and Participation. Taylor & Francis Group, Boca Raton.
- Helfert, E. A. (1996). Alih Bahasa Herman Wibowo. Teknik Analisis Keuangan, Dalam Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan. Jakarta : Edisi Delapan, Erlangga.
- Indrawan, D. C. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure.
- Like Monisa Wati. (2012). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01.

- Listyani, Theresia T., (2003), “Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan Saham Institusional (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)”, *Jurnal Maksi* 3, hal: 98-114
- Mita Tegar Pribadi, (2018), Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia, *Progress Conference EISSN: 2622-304X Vol.1, 2622-3031*
- Mirry Y. Pasaribu, Topowijono dan Sri Sulasmiyati. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai.
- Nugrahanti, Y.W. dan Novia, S. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen, Vol.11. N0 2. h. 150-170.*
- Pratiwi, Rafika dan Arief Yulianto. (2016). Pengaruh Struktur dan Komisaris Independen terhadap Biaya Keagenan. *Management Analysis Journal, Vol 5. No 3. 2016*
- Putu Ayu Widiastari, Gerianta Wirawan Yasa. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. ISSN: 23028556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2. Mei (2018): 957-981*
- Sudiyatno, Bambang dan Elen Puspitasari. (2010). “Tobin’s Q dan Altman Z – Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan”. *Kajian Akuntansi, Pebruari 2010, Hal. 9 - 21 Vol. 2. No. 1.*
- Widarjo, W. (2010). Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Proceeds, Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII.*